

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi seperti disfungsi atau penyakit. Penyakit pada sistem tubuh dapat berinteraksi dengan keadaan sistem reproduksi ataupun fungsinya (Ajeng, 2018).

Angka kejadian *Flour Albus* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2018 terjadi sebanyak 75%, sedangkan di Eropa yang mengalami *flour albus* sebesar 25%. Hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami *flour albus*, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dan pada wanita dewasa usia 23-45 tahun 40% (Bagus dan Aryana, 2019)

Kasus *flour albus* di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2016, 52% wanita di Indonesia mengalami *flour albus*, kemudian pada tahun 2017, 60% wanita pernah mengalami *flour albus*, sedangkan tahun 2018 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami

keputihan dan pada tahun 2019 bulan januari hingga agustus hampir 55% wanita pernah mengalami *flour albus* (Octaviana, 2019).

Menurut survey Departemen Kesehatan Kabupaten Purwakarta pada tahun 2016 sebanyak 592 wanita mengalami *flour albus* (Maidartati, Hayati, & Nurhida, 2018). Keputihan pada remaja tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang pengetahuan mengenai cara perawatan area organ intim, sehingga berdampak pada keputihan *patologis*. Kurangnya pengetahuan mengenai sikap menjaga *vaginal hygiene* menyebabkan 15% remaja mengalami infeksi *genitalia* yang disebabkan oleh jamur, bakteri, dan parasit (Ramadhani, 2019)

Masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah dan memiliki sikap yang kurang dalam menjaga kebersihan organ intim, hampir 25% kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai *flour albus*, menyebabkan mereka abai dan menganggap sepele hal tersebut. Selain itu, remaja sering merasa malu ketika mengalami *flour albus* dan sungkan untuk berkonsultasi atau berobat ke pelayanan kesehatan. Sehingga, salah satu solusi terbaik yaitu perbaiki sikap yang sehat dalam mencegah *flour albus* dengan gaya hidup yang baik, seperti membiasakan membersihkan vagina dari arah depan ke belakang, tidak menggunakan perlengkapan mandi bersamaan dengan orang lain. Ulfa, 2018.).

Sikap menjaga *vaginal hygiene* sangat mempengaruhi terjadinya *flour albus*. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan organ reproduksi dengan melakukan tindakan higienis termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dapat mempengaruhi terjadinya *flour albus* pada remaja (Bagus dan Aryana. 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Februari 2023 pada remaja putri kelas XI IPA di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti secara wawancara tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tentang *flour albus* pada remaja, Didapatkan 3 orang responden mengetahui tentang *flour albus* dan mengetahui adanya hubungan dengan perilaku mengenai *flour albus* pada remaja putri. Selanjutnya ada 7 orang responden mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu *flour albus* dan tidak mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap *flour albus* pada remaja. Kurangnya akses informasi mengenai kesehatan reproduksi, mengakibatkan remaja kurang tahu untuk menangani masalah tersebut sehingga membutuhkan penanganan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan diadakannya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis (Bidan). Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari buku kunjungan pasien di UKS terdapat keluhan mengenai *flour albus* (keputihan) yang dialami oleh 3 orang siswi.

Maka dari itu peran bidan sebagai tenaga kesehatan dan sebagai pendidik harus mampu memberikan konseling, penyampaian informasi dalam merubah sikap yang baik dan sehat serta tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan. Upaya pemberian informasi melalui penyuluhan diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan kesehatan, dan sikap yang baik tentang reproduksi termasuk pencegahan *flour albus*.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian *Flour albus* Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Sukatani Kabupten Purwakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian *Flour albus* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian *Flour albus* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja puteri tentang *flour albus*
- b. Mengetahui gambaran sikap remaja putri tentang *Flour albus*
- c. Mengetahui kejadian *Flour albus* pada remaja putri
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan kejadian *Flour albus*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Flour Albus* pada remaja putri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar atau dukungan bagi SMAN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta dalam membuat program tentang pentingnya pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *Flour Albus* pada remaja putri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap dengan kejadian *Flour albus* pada remaja putri

c. Bagi Responden

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat.

d. Bagi Peneliti

memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini mencakup 5 bab yaitu:

BAB I : Bab pendahuluan ini berisi dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi.

BAB II : Bab tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori yang relevan dengan topik penelitian seperti teori tentang pengetahuan remaja putri tentang *Flour Albus*, hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *flour albus*, dan variabel yang diteliti. Selain itu, bab ini berisi hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Bab metode penelitian ini berisi asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

Manuskrip : Berisikan abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, serta etika penelitian.

1 Materi Skripsi

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian *Flour Albus* Pada Remaja Putri di SMAN 1 Sukatani Kabupaten Purwakarta” Jawa Barat.